

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Transportasi adalah sarana yang sangat penting dan strategis terhadap pergerakan masyarakat guna memperlancar roda perekonomian dan mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat. Hal tersebut tercemin dari semakin tinggi tingkat mobilitas atau distribusi barang. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana guna menjamin kelancaran, keselamatan dan keamanan distribusi barang dari sentra-sentra produksi masyarakat.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur. Ibu kota kabupaten ini adalah Kecamatan Kanigoro. Kabupaten Blitar dilintasi jalan nasional yang langsung berhubungan dengan Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Malang. Sehingga, memengaruhi tingkat pergerakan transportasi khususnya angkutan barang Kabupaten Blitar.

Kabupaten Blitar memiliki empat jalur masuk yang selalui dilalui angkutan barang diantaranya; Jl. Raya Kediri-Blitar akses Kabupaten Kediri menuju Kabupaten Blitar, Jl. Raya Tulungagung-Blitar akses Kabupaten Tulungagung menuju Kabupaten Blitar, Jl. Raya Gaprang akses Kota Blitar menuju Kabupaten Blitar, dan Jl. Siraman akses Kabupaten Malang menuju Kabupaten Blitar (Blitar Dalam Angka, 2023).

Hal tersebut menjadikan Kabupaten Blitar sangat strategis untuk perlintasan angkutan barang, dengan jumlah perjalanan internal ke eksternal sebesar 2018 perjalanan angkutan barang/hari, jumlah perjalanan eksternal ke internal yaitu 1592 perjalanan angkutan barang/hari, dan jumlah perjalanan eksternal ke eksternal yaitu 1944 perjalanan angkutan barang/hari. Sehingga data tersebut Kabupaten Blitar sebagai daerah perlintasan memiliki potensi sebagai simpul perlintasan angkutan barang (Tim PKL Kabupaten Blitar, 2024).

Pola pendistribusian barang yang melintasi Kabupaten Blitar banyak menggunakan sistem *poin-to-point* (titik ke titik). Dimana pengiriman barang dilakukan dengan mengirimkan barang dari suatu titik ke titik lainnya tanpa memperhatikan rute pengiriman. Dengan demikian frekuensi pengiriman barang menjadi tinggi karena penggunaan armada melebihi kapasitasnya. Tidak adanya terminal angkutan barang berdampak pada kelancaran perjalanan lalu lintas yang disebabkan oleh adanya pengemudi angkutan barang yang memarkirkan kendaraannya di bahu jalan untuk bongkar muat barang atau sekedar beristirahat. Hal ini mengakibatkan terjadinya kepadatan lalu lintas karena badan jalan yang kurang lebar digunakan untuk kegiatan lalu lintas dan parkir angkutan barang. Selain itu, angkutan barang yang parkir di bahu jalan dapat mengganggu ketertiban lalu lintas karena mengganggu jarak pandang pengemudi kendaraan di jalan yang dapat membahayakan pengemudi lainnya.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 102 (2018) menjelaskan tentang kewajiban pemerintah menyediakan terminal pelataran parkir angkutan barang agar para pengemudi tidak berhenti di bahu jalan yang dapat mengganggu kelancaran perjalanan lalu lintas dan para pengguna jalan. Keadaan ini jika selalu dibiarkan dapat mengganggu kegiatan lalu lintas, karena pengemudi memarkirkan kendaraannya di bahu jalan. Keadaan ini berpengaruh pada kapasitas jalan di Kabupaten Blitar. Bila ini tidak segera diatasi oleh Pemerintah Kabupaten Blitar, maka semakin menurunnya tingkat kelancaran lalu lintas dan keselamatan di jalan Kabupaten Blitar. Terkait dengan permasalahan tersebut, sebagai usulan maka diperlukan **“PENENTUAN LOKASI TERMINAL ANGKUTAN BARANG KABUPATEN BLITAR”**

Dengan adanya lokasi terminal angkutan barang ini diharapkan pengendalian, pengawasan dan pengoperasian arus gerak lalu lintas angkutan barang yang masuk atau keluar maupun hanya melintas ke wilayah Kabupaten Blitar dapat berjalan dengan baik, sehingga tercipta suatu jaringan distribusi angkutan yang efisien.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil tinjauan di Kabupaten Blitar saat ini adalah:

- 1.2.1 Mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blitar tentang arahan umum peraturan prasarana lalu lintas dengan mengizinkan membangun terminal barang untuk menunjang kelancaran perpindahan barang serta keterpaduan intramoda dan antarmoda di tempat tertentu;
- 1.2.2 Adanya angkutan barang yang parkir di pinggir jalan baik untuk menunggu proses bongkar muat atau hanya istirahat. Salah satunya terjadi pada Jalan Raya Tulungagung-Blitar 2 dengan total 44 kendaraan yang parkir di bahu jalan dalam 10 jam;
- 1.2.3 Belum tersedianya terminal angkutan barang yang memiliki fasilitas dan rancangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah tersebut, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana cara menentukan lokasi alternatif yang sesuai untuk dijadikan terminal angkutan barang?
- 1.3.2 Bagaimana kebutuhan fasilitas terminal angkutan barang yang dapat memenuhi kebutuhan distribusi dan logistik di Kabupaten Blitar?
- 1.3.3 Bagaimana desain terminal angkutan barang yang akan dibangun sesuai aturan yang berlaku?

## **1.4. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian Kertas Kerja Wajib ini adalah menentukan lokasi mana yang sesuai dengan kebutuhan di Kabupaten Blitar, agar terminal angkutan barang di Kabupaten Blitar dapat melayani kebutuhan akan parkir dan bongkar muat barang angkutan barang dengan baik.

Adapun tujuan dari penelitian Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengidentifikasi lokasi terminal angkutan barang yang sesuai dengan kebutuhan Kabupaten Blitar;

- 1.4.2 Menganalisa kebutuhan fasilitas utama dan penunjang terminal dengan memperhatikan PM No. 102 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Terminal barang; dan
- 1.4.3 Merancang desain *layout* terminal angkutan barang di Kabupaten Blitar.

### **1.5. Batasan Masalah**

Untuk menghindari generalisasi yang dapat mempengaruhi kesimpulan pembahasan dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) ini, maka diperlukan pembatasan wilayah studi untuk membatasi ruang lingkup permasalahan. Batasan ruang lingkup terhadap permasalahan adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Menentukan titik lokasi terminal angkutan barang menggunakan metode *Composite Performance Index (CPI)* dari 3 lokasi alternatif yang paling sesuai dengan kebutuhan Kabupaten Blitar;
- 1.5.2 Kriteria dalam metode *Composite Performance Index (CPI)* yaitu kriteria kinerja ruas jalan, aksesibilitas, kelestarian lingkungan, dan biaya investasi awal;
- 1.5.3 Menentukan fasilitas terminal angkutan barang beserta desain *layout* terminal angkutan baran sesuai ketersediaan lahan lokasi alternatif.